

DASAR-DASAR PERHITUNGAN BIAYA PRODUKSI

MAKALAH:
DISAMPAIKAN PADA DISKUSI
PENINGKATAN PENGETAHUAN PERWIRA
DEPO PEMBEKALAN KESEHATAN TNI-AU
DALAM BIDANG PERHITUNGAN
BIAYA PRODUKSI
PADA TGL 21 FEBRUARI 1990

658.5 #
SAN
d

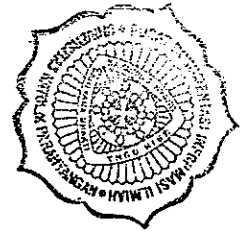
94512 R/PLSIP
14.6.05

Disusun Oleh:
Drs. Urip Santoso



BANDUNG
1990

No. Kelas	658.5 SAN d.
No. Inis.	94512 s/ 14-6.05
H.d.ah/ud.	
Dari	PLSIP



DASAR-DASAR PERHITUNGAN BIAYA PRODUKSI *)
Drs.Urip Santoso.

1. PENDAHULUAN.

Perhitungan Biaya Produksi dalam suatu kegiatan industri merupakan suatu hal yang sangat penting namun sekaligus juga merupakan suatu hal yang sangat pelik karena didalam perhitungan ini harus didasarkan pada konsep-konsep yang benar serta disertai dengan perhitungan yang tepat.

Bilamana tidak disertai dengan konsep yang benar dan perhitungan yang tepat, maka akan menyesatkan di dalam pengambilan keputusan lebih lanjut yang akhirnya akan merugikan kepada unit usaha itu sendiri.

Tulisan ini mencoba untuk memberikan gambaran dasar dalam perhitungan biaya produksi, sehingga diharapkan bilamana dasarnya telah dipahami, maka akan lebih mudah didalam praktek perhitungan selanjutnya.

Perhitungan Biaya Produksi pada hakekatnya merupakan sebagian konsep dari Akuntansi Biaya, yang lazim disebut dengan perhitungan Harga Pokok. Namun istilah Perhitungan Harga Pokok sering membuat orang bingung, karena di dalam kata "HARGA POKOK" banyak pengertian yang dapat ditariknya. Bahkan bilamana kita mengatakan HARGA POKOK sering timbul pertanyaan HARGA POKOK yang mana, apakah Harga Pokok Penjualan, Harga Pokok Barang Yang Dijual, Harga Pokok Produksi, Harga Pokok Standard, Harga Pokok Historis, dan sebagainya.

Oleh karenanya penulis ulangi lagi bahwa tulisan ini merupakan gambaran dasar dalam perhitungan biaya produksi yang masih dapat diperbincangkan lebih mendalam lagi bilamana hal ini dianggap masih diperlukan.

)Tulisan ini adalah merupakan bahan Diskusi yang disampaikan pada Diskusi dengan Staff Pobekesau di Bandung pada tanggal 21 Februari 1990.

alam tulisan ini penulis akan mencoba menguraikan beberapa topik asar yaitu:

- . Pengertian Akuntansi Biaya dan aspek-aspek lainnya yang berhubungan dengan pengertian tersebut.
- . Pengertian dan pembagian biaya.
- . Beberapa istilah yang berhubungan dengan Pengertian Harga Pokok.

semoga tulisan ini akan bermanfaat bagi kita semua dan sekali lagi tulisan ini merupakan hal yang mendasar, sehingga masih dapat untuk dikembangkan lebih lanjut.

I. Pengertian Akuntansi Biaya dan segala aspeknya.

Akuntansi Biaya adalah merupakan bagian daripada Akuntansi, sehingga untuk dapat memahami lebih lanjut tentang hal ini, maka lebih baiknya dibahas terlebih dahulu pengertian akuntansi.

Akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian dengan cara-cara tertentu, transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan atau organisasi lain serta penafsiran terhadap hasilnya.

Sesuai dengan demikian pada pengertian akuntansi terdapat obyek kegiatan serta kegiatannya itu sendiri.

Sebagai obyek kegiatannya adalah transaksi keuangan yaitu peristiwa-peristiwa atau kejadian yang menyangkut perubahan aktiva, hutang dan modal yang dinyatakan dalam satuan uang.

Sedangkan kegiatannya adalah pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian transaksi keuangan.

Transaksi keuangan ini didalam setiap kegiatan akuntansi harus dibuktikan dengan Business paper (dokumen pembukuan), dimana selamanya tidak disertai dengan dokumen, maka dikatakan tidak sah, sehingga dapat tidak diakui/ditolak.

Dokumen pembukuan inilah yang dipergunakan sebagai dasar di dalam pencatatan dan penggolongan pada Buku Jurnal, tanpa dokumen

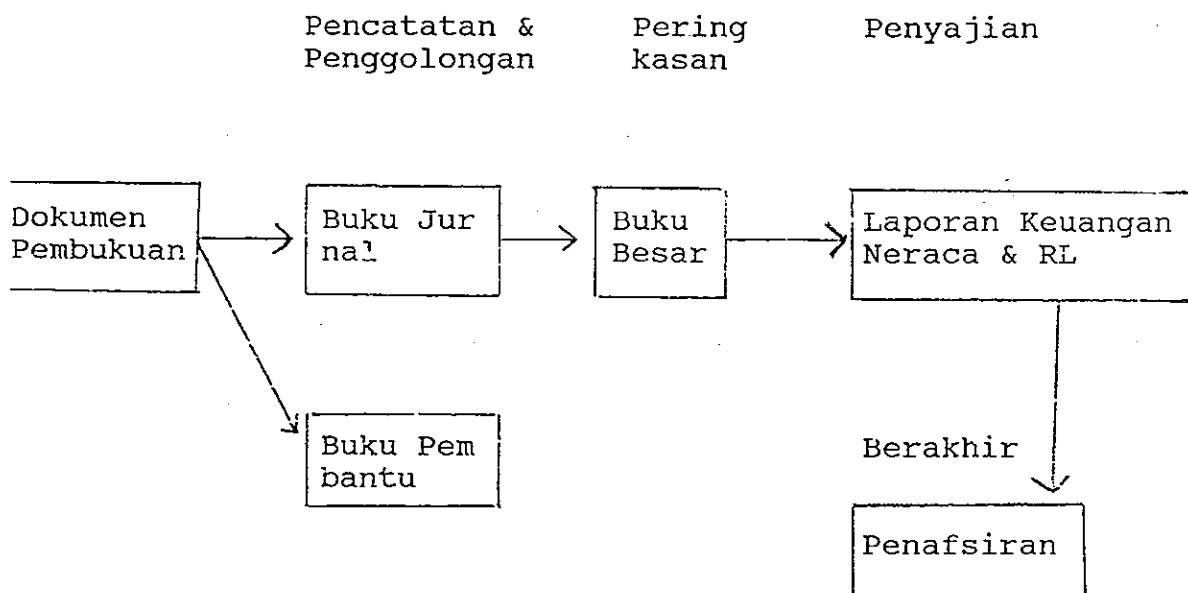
angat sulit untuk diadakan pencatatan dan penggolongan. Kalaupun apat maka dikatakan sebagai transaksi fiktif.

emudian hasil daripada pencatatan dan penggolongan Buku Jurnal, secara periodik diringkas dan ditransfer ke Buku Besar.

adi didalam Buku Besar akan berisi rekening-rekening yang memuat transaksi-transaksi yang mengubah aktiva, hutang dan modal.

al ini akan disajikan di dalam Laporan Keuangan yang antara lain neraca (Balance sheet) dan Rugi Laba (Income Statement).

Secara skematis hal diatas dapat digambarkan sebagai berikut:



Sehingga demikian akhir dari proses Akuntansi yang diuraikan diatas adalah laporan keuangan.

Sehingga karena itu dikatakan bahwa Akuntansi yang tujuan pokoknya menghasilkan Laporan Keuangan (Neraca dan R/L) disebut dengan Akuntansi Keuangan/Financial Accounting/General Accounting.

Laporan ini sering dipergunakan untuk keperluan pihak luar, walaupun dipakai juga untuk kepentingan intern pihak manajemen.

Selama ini pihak Manajemen hanya mengandalkan laporan keuangan

saja, maka Manajemen tidak akan memperoleh informasi secara lebih terperinci, karena didalam laporan keuangan yang biasanya disajikan, angkanya bersifat global (total).

Dengan demikian pihak Manajemen di dalam membaca laporan tersebut hanya akan melihat data biaya secara total saja, sehingga informasi biaya untuk membuat produk atau menyerahkan jasa juga secara total saja. Informasi ini tidak banyak membantu pihak Manajemen di dalam mengelola perusahaan.

Oleh karena itu diperlukan informasi yang lebih terperinci/secara terperinci, dan laporan tentang biaya yang terperinci ini hanya ada pada Akuntansi Biaya.

Jadi Akuntansi Biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya-biaya pembuatan, penjualan produk atau penyerahan jasa, dengan cara tertentu dan penafsiran terhadap hasilnya.

Dengan demikian perbedaan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya adalah terletak pada:

OBJEKNYA.

Akuntansi Keuangan obyeknya adalah perubahan aktiva, hutang dan modal(transaksi keuangan).

Akuntansi Biaya obyeknya adalah transaksi keuangan khusus yang menyangkut masalah biaya.

TUJUANNYA.

Akuntansi Keuangan tujuan akhirnya adalah Laporan Keuangan yang banyak dipergunakan oleh Pihak luar.

Akuntansi Biaya tujuan akhirnya adalah Laporan Biaya yang dipergunakan oleh Pihak Manajemen.

TUJUAN AKUNTANSI BIAYA.

Sedapun tujuan dari pada Akuntansi Biaya antara lain adalah:

1. Untuk Penetapan Harga Pokok.
2. Untuk Pengendalian Biaya (Cost Control).

- . Untuk keperluan Analisa Biaya (Cost Analysis).
- . Untuk Perencanaan Laba.

Sebagai salah satu tujuan dari Akuntansi Biaya adalah Penetapan Harga Pokok, mengapa hal ini terjadi ? Hal ini tidak lain dikarenakan Harga Pokok harus dihitung secara Exact artinya harus tepat dan benar. Dalam pengertian harus tepat dan benar tidak lain daripada semua unsur harus sudah benar-benar diperhitungkan dan tidak mengandung kesalahan. Bilamana mengandung kesalahan, apalagi dihitung dengan tidak benar, maka akan menimbulkan keputusan yang salah dan akhirnya merugikan sendiri. Kemudian perlu diketahui untuk apakah sebenarnya Perhitungan Harga Pokok itu ?.

Perhitungan Harga Pokok diperlukan antara lain:

- . Sebagai salah satu dasar untuk menetapkan Harga Jual.
Dikatakan sebagai salah satu dasar untuk menetapkan Harga Jual, karena Harga Jual dapat ditetapkan juga berdasar:
 - Harga Pasar yang berlaku untuk produk yang sejenis/sama.
 - Laba yang diinginkan oleh perusahaan/unit industri.
 - Politik harga yang akan/sudah diterapkan.
- . Untuk menghitung Rugi/Laba perusahaan/unit industri.
Tanpa adanya perhitungan Harga Pokok, maka Rugi Laba mutlak tidak dapat dihitung secara pasti.
- . Untuk Perencanaan Laba.
Dengan adanya Harga Pokok, maka perusahaan/unit industri dapat merencanakan suatu tingkat laba yang diinginkan, karena pada hakekatnya dengan menetapkan Harga Jual yang mempertimbangkan Harga Pokok, maka sudah terjadi suatu perencanaan laba.

SIAPA YANG MEMPERGUNAKAN AKUNTANSI BIAYA?.

Perusahaan yang mempergunakan Akuntansi Biaya tidak lain adalah perusahaan yang dapat meliputi:

- . Perusahaan/unit industri yaitu perusahaan/unit yang memproduksi barang-barang jadi atau barang-barang setengah jadi.

2. Perusahaan Dagang yaitu perusahaan yang bergerak dalam perdagangan/tidak memproduksi barang, namun tetap harus mempergunakan Akuntansi Biaya, karena harus menghitung Harga Pokoknya.

Demikian pengertian dari Akuntansi Biaya dengan segala aspeknya yang berkaitan dengan Akuntansi Biaya.

III. PENGERTIAN DAN PEMBAGIAN BIAYA.

Seperti telah diuraikan sebelumnya bahwa dalam Perhitungan Biaya Produksi merupakan hal yang penting namun juga pelik karena harus berdasarkan konsep-konsep yang benar, dalam hal ini termasuk pengetahuan konsep-konsep biaya secara mendasar.

Untuk itu maka kita perlu mengetahui secara lebih mendalam konsep-konsep biaya dan pembagiannya seperti diuraikan dibawah ini.

KONSEP BIAYA/COST.

Biaya/Cost adalah pengorbanan yang diukur dalam satuan uang, yang dikeluarkan atau potensial akan dikeluarkan untuk mencapai tujuan tertentu.

Definisi lain menyebutkan bahwa biaya/cost adalah suatu nilai tukar, prasyarat atau pengorbanan yang dilakukan guna memperoleh manfaat (Definisi yang dikutip Matz Usry dalam Buku Cost Accounting Planning and Control, Edisi ke VIII).

Lebih lanjut dikatakan bahwa dalam akuntansi keuangan, prasyarat atau pengorbanan tersebut pada tanggal perolehan dinyatakan dengan pengurangan kas atau aktiva lainnya pada saat ini atau di masa mendatang.

Dari dua definisi tersebut jelas bahwa pengorbanan yang dikeluarkan atau akan dikeluarkan tujuan akhirnya adalah memberikan manfaat.

Dengan demikian bilamana pengorbanan tersebut tidak akan memberikan manfaat, maka dapat dikatakan sebagai suatu pemborosan. Untuk membandingkan pengertian biaya tersebut diatas, maka

baiklah dikemukakan pengertian dari Harga Pokok, dimana harga pokok adalah bagian dari pada harga perolehan atau harga beli aktiva yang ditunda pembebanannya atau belum dimanfaatkan dalam hubungannya dengan realisasi penghasilan.

Ternyata pengertian tersebut mempunyai arti/pengertian yang sama, jadi yang diartikan dengan cost adalah biaya adalah "harga pokok", hanya saja "harga pokok" yang mana, inilah yang menjadi titik tolak ukur yang penting didalam sistem perhitungannya.

Berbeda dengan istilah yang sering mengaburkan yaitu Expense/pengeluaran, dimana secara awam sering disamakan dengan biaya, padahal keduanya sangat berbeda, walaupun keduanya sama merupakan pengeluaran.

Expense atau pengeluaran yang sering juga disebut beban adalah arus keluar barang dan jasa, yang akan dibebankan pada/ditandingkan (matched) dengan pendapatan (revenue) untuk menentukan laba (income). Dalam hal ini expense tidak akan memberikan manfaat pada periode yang akan datang, sehingga disebut dengan Expired Cost.

Jadi prinsipnya adalah bahwa suatu pengeluaran bukan dianggap biaya melainkan menjadi suatu expense, kalau pengeluaran tersebut tidak akan memberikan manfaat pada periode yang akan datang.

Didalam laporan keuangan pos expense ini terdapat pada perkiraan Rugi/Laba (Income Statement), sedangkan biaya terdapat pada Neraca (Balance sheet).

Selanjutnya setelah mengetahui konsep daripada biaya, maka perlu dibahas lebih lanjut mengenai klasifikasi dari biaya.

Biaya dapat diklasifikasikan menurut berbagai tujuan antara lain:

1. Klasifikasi secara alamiah (By the nature of the item/ a natural clasification).
2. Klasifikasi berdasarkan periode akuntansi (With respect to the Accounting period to which the apply).
3. Klasifikasi berdasarkan volume produksi (By their tendency to vary with volume or activity).
4. Klasifikasi dalam hubungannya dengan produk (By their

relations to the product).

5. Klasifikasi menurut Departemen yang ada pada perusahaan (By their relations to manufacturing departments).
6. Klasifikasi untuk tujuan perencanaan dan pengendalian (For the planning and control).
7. Klasifikasi untuk tujuan analisa (For analytical processes).

KLASIFIKASI SECARA ALAMIAH.

Menurut klasifikasi alamiah, biaya dibagi menjadi:

1. Biaya bahan/direct material cost.
2. Biaya tenaga kerja/direct labor cost.
3. Biaya produksi tidak langsung/factory overhead cost.

Dalam pembagian secara alamiah ini yang disebut dengan total cost adalah semua biaya yang dikurangkan dari hasil penjualan sebelum dipotong pajak.

Pada perusahaan industri, total biaya operasi dibagi menjadi 2 yaitu:

1. Biaya Produksi/Manufacturing cost yang disebut juga dengan Harga Pokok Produksi.
2. Biaya-biaya komersial/Commercial cost.

MANUFACTURING COST/PRODUCTION COST/FACTORY COST.

Factory Cost adalah jumlah dari biaya-biaya:

- Direct material cost.
- Direct labor cost.
- Factory overhead cost.

Dimana biaya-biaya tersebut dikumpulkan dapat berupa Finished Goods Inventory (Persediaan barang jadi) atau Work in process inventory (Persediaan barang setengah jadi).

COMMERCIAL COST/COMMERCIAL EXPENSES.

Fergolong dalam Commercial cost adalah:

- Marketing/Distribution/Selling Expenses.
- Administrative (General & Administrative) Expenses.

Marketing Expenses/Biaya Pemasaran adalah biaya-biaya yang dimulai pada titik dimana biaya-biaya produksi berakhir yaitu jika proses produksi telah selesai dan barangnya siap dijual (meliputi biaya penjualan/selling expenses dan biaya penyerahan/distribution expenses).

Administrative expenses/Biaya-biaya administrasi adalah biaya-biaya untuk pengarahannya, pengendalian dan administrasi organisasi.

KLASIFIKASI BERDASARKAN PERIODE AKUNTANSI.

Dalam hal ini kita membahas pengeluaran, dimana pengeluaran dibagi menjadi 2 yaitu:

1. CAPITAL EXPENDITURE.

Adalah pengeluaran yang akan memberikan keuntungan pada masa yang akan datang dan diklasifikasikan sebagai aktiva atau disebut juga pengeluaran yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi.

2. RENEVUE EXPENDITURE.

Adalah pengeluaran yang memberikan manfaat pada periode sekarang dan disebut dengan biaya atau disebut juga pengeluaran yang memberi manfaat dalam satu periode akuntansi.

KLASIFIKASI BERDASARKAN VOLUME PRODUKSI.

Berdasarkan volume produksi, maka biaya dibagi menjadi:

1. BIAYA VARIABEL.

Adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sesuai dengan perubahan volume kegiatan.

Contohnya:

- Biaya bahan langsung/direct material cost.
- Biaya tenaga kerja langsung/direct labor cost.
- Sebagian overhead cost, misalnya listrik, oli dan lain-lain.

Adapun ciri-ciri biaya variabel adalah:

- Jumlah totalnya berubah dalam proporsi yang sama dengan perubahan volume produksi.
- Biaya per unit relatif konstan meskipun volume berubah dalam

jenjang(range) yang relevan.

- Dapat dibebankan kepada departemen yang melaksanakan kegiatan dengan cukup mudah dan tepat.
- Dapat dikendalikan oleh seorang kepala departemen tertentu.

2. BIAAYA TETAP/FIXED COST.

Adalah biaya yang jumlah totalnya tetap konstan, tidak terpengaruh oleh adanya volume kegiatan dalam batas-batas tertentu.

Contohnya: biaya penyusutan, biaya penjaga malam pabrik.

Adapun ciri-ciri dari biaya tetap adalah:

- Jumlah keseluruhan yang tetap dalam jenjang (range) yang relevan.
- Biaya per unit akan berubah turun bilamana volume kegiatan bertambah dalam jenjang yang relevan.
- Dibebankan kepada departemen/bagian berdasarkan keputusan manajemen atau menurut metoda alokasi biaya.
- Tanggung jawab pengendalian lebih banyak dipikul oleh manajemen eksekutif daripada oleh penyelia operasi.

3. BIAAYA SEMI VARIABEL.

Adalah biaya yang jumlah totalnya berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan, jadi mengandung unsur tetap dan variabel. Biaya semi variabel ini mencakup suatu jumlah yang sebagian tetap dalam jenjang output yang relevan, dan bagian lainnya bervariasi sebanding dengan perubahan jumlah output.

Contohnya: biaya listrik yang digunakan untuk penerangan cenderung menjadi biaya tetap karena berapapun jumlah output yang dihasilkan, penerangan akan tetap diperlukan oleh pabrik yang sedang beroperasi.

Contoh-contoh lain biaya semivariabel adalah:

Biaya Supervisi, pemeriksaan, asuransi kerugian, pemeliharaan dan reparasi mesin & peralatan.

Untuk tujuan dan keperluan tertentu, pembagian biaya menjadi Fixed dan Variabel diperlukan, sehingga biaya Semivariabel perlu



dipisahkan.

Didalam memisahkan biaya semivariabel menjadi biaya tetap dan biaya variabel, terdapat 2 macam pendekatan yaitu:

1. Pendekatan historis (historitical approach).

Dalam hal ini dilakukan dengan menganalisa tingkah laku biaya di masa lalu yaitu dengan menganalisa data hubungan antara tingkah laku biaya dengan volume kegiatan di masa lalu.

2. Pendekatan analitis (analytical approach).

Dalam hal ini menitik beratkan pada analisa tingkah laku biaya atas data masa lalu yang mungkin tidak cocok dengan situasi yang diharapkan terjadi di masa yang akan datang.

Adapun beberapa metode menurut pendekatan historis yang sering dipergunakan untuk memisahkan biaya semi variabel menjadi biaya tetap dan biaya variabel adalah:

- A. METODE TITIK TERTINGGI DAN TERENDAH(HIGH AND LOW POINTS METHOD).
- B. METODE BIAYA BERJAGA (STANDBY COSTS METHOD).
- C. METODE KWADRAT TERKECIL (LEAST SQUARES METHOD).

Metode yang mana yang akan dipergunakan sangat tergantung sekali kepada kebutuhan, sehingga dapat dipilih yang paling cocok dengan data yang ada.

KLASIFIKASI BIAYA DALAM HUBUNGANNYA DENGAN PRODUK.

Bilamana ditinjau dalam hubungannya dengan produk, maka biaya diklasifikasikan menjadi:

1. BIAYA LANGSUNG.

Adalah biaya yang langsung dapat berhubungan dengan output produksi. Dengan demikian biaya ini langsung dapat dihitung.

Biaya ini terdiri dari:

- Direct material costs yaitu semua bahan baku yang merupakan suatu bagian yang integral dari barang jadi dan yang langsung dapat dibebankan kepada harga pokok barang yang

diproduksi.

Contohnya untuk pembuatan sepatu, maka direct material costnya adalah kulit.

- Direct labor costs adalah semua upah pegawai yang langsung memproduksi bahan menjadi barang jadi, sehingga dibebankan kepada barang yang diproduksi.

2. BIAYA TIDAK LANGSUNG.

Adalah biaya-biaya yang tidak langsung dihubungkan dengan produk, sehingga tidak langsung dihitung/dibebankan kepada hasil suatu barang hasil produksi tertentu atau pada pesanan atau pada pekerjaan tertentu.

Biaya ini terdiri dari Factory overhead costs yang terdiri dari:

- Indirect material costs.
- Factory supplies.
- Indirect labor.

Biaya produksi tidak langsung ini pembebanannya sangat sulit, sehingga diperlukan suatu pertimbangan yang matang sebelum menentukan besarnya biaya produksi tidak langsung termasuk dalam pembebanannya harus dipilih dasar yang benar-benar cocok.

Beberapa dasar pembebanan yang sering dipergunakan adalah:

- A. SATUAN PRODUK.
- B. BIAYA BAHAN BAKU.
- C. BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG.
- D. JAM TENAGA KERJA LANGSUNG.
- E. JAM MESIN.
- F. DASAR LAIN YANG RELEVAN.

Dengan mempergunakan dasar-dasar tersebut diatas, maka diperoleh tarif untuk pembebanan kepada produk masing-masing yang sesuai.

KLASIFIKASI MENURUT DEPARTEMEN YANG ADA PADA PERUSAHAAN.

Pembagian biaya ,menurut departemen yang ada pada perusahaan dibagi menjadi:

1. PRODUCING DEPARTMENT COST.

Adalah biaya yang langsung dibebankan kepada barang yang diproduksi pada bagian tersebut.

Jadi disini biaya tersebut terjadi pada bagian dimana dilaksanakan proses produksi, baik dengan mesin maupun dengan tangan.

2. NON PRODUCING DEPARTMENT COST.

Pada perusahaan kadang-kadang terdapat bagian yang membantu producing department atau service department lain (bagian yang tidak langsung berhubungan dengan produksi, tetapi hanya memberikan pelayanan untuk kelancaran proses produksi).

Atas dasar ini maka timbul Nonproducing department cost yang merupakan seluruh bagian dari seluruh Factory Overhead.

Biaya ini dibebankan dengan ,mempergunakan tarif.

Misalnya: untuk departemen penerimaan, pembelian, bengkel.

Pembagian ini tidak lain untuk mengadakan pengendalian kepada bagian-bagian.

KLASIFIKASI UNTUK TUJUAN PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN.

Dalam hubungannya untuk perencanaan dan pengendalian, maka biaya dibedakan menjadi:

1. STANDARD COSTS.

Adalah biaya yang ditetapkan di muka untuk setiap pemakaian bahan baku, upah langsung maupun overhead cost/biaya produksi tidak langsung.

Penetapannya didasarkan kepada:

- Pengalaman masa lalu.
- Data hasil penelitian.
- Informasi -informasi lain yang relevan.

Bilamana terjadi penyimpangan-penyimpangan, maka diadakan analisa selisih.

Standard cost ini dipergunakan sebagai suatu pedoman dalam melakukan kegiatan.

2. BUDGET COSTS.

Adalah biaya-biaya yang dianggarkan, dimana dibuat berdasarkan standard costs, yang merupakan suatu pernyataan tertulis dengan mempergunakan angka-angka dalam jumlah tertentu.

Untuk melakukan pengukuran terhadap penyimpangan biasanya dilakukan dengan cara membandingkan antara budget dan biaya yang sebenarnya.

KLASIFIKASI UNTUK TUJUAN ANALISA.

Untuk tujuan analisa, maka biaya dibedakan menjadi:

1. DIFFERENTIAL COST.

Adalah perbedaan biaya pada beberapa tingkat produksi (perbedaan biaya dari pilihan-pilihan alternatif).

Biaya Differensial sering juga disebut dengan biaya marginal atau biaya tambahan (inkremental).

Penggolongan biaya kedalam biaya differensial adalah untuk tujuan antara lain:

- Menerima atau menolak pesanan-pesanan tertentu.
- Menurunkan harga jual dari satu pesanan khusus.
- Melakukan potongan harga dalam suatu pasar yang kompetitif.
- Mengevaluasi alternatif-alternatif untuk membuat atau membeli.
- Memperluas, menutup atau melepaskan suatu fasilitas.
- Meningkatkan, mengurangi atau menghentikan produksi dari produk-produk tertentu.
- Menetapkan apakah menjual atau memproses lebih lanjut suatu produk.
- Memilih diantara beberapa alternatif pola dalam pengolahan produk.
- Menetapkan harga maksimum yang dapat dibayar untuk bahan mentah.

2. OPPORTUNITY COSTS/BIAYA KARENA KESEMPATAN.

Penggolongan biaya ini hubungannya dengan Capital Expenditure yaitu dengan penanaman modal.

Adapun jenis-jenis penanaman modal dapat dibagi menjadi 4 golongan yaitu:

1. Penanaman modal yang tidak menghasilkan laba.
2. Penanaman modal yang tidak dapat diukur labanya.
3. Penanaman modal dalam penggantian ekuipment/alat-alat.
4. Penanaman modal dalam perluasan usaha (Expansion investment).

Untuk dapat memberikan gambaran yang lebih luas, maka penulis lampirkan Analysis Of Total Operating Cost yang diambil dari Buku Cost Accounting karangan Matz Usry (terjemahan bahasa Indonesia), terlampir.

IV. BEBERAPA ISTILAH YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGERTIAN HARGA POKOK.

Seperti telah disebutkan sebelumnya bahwa pengertian harga pokok sering membuat bingung, maka beberapa istilah yang berhubungan dengan pengertian harga pokok harus dipahami benar dalam kaitannya untuk mengkaji perhitungan harga pokok/perhitungan biaya produksi.

Adapun beberapa istilah yang dimaksud adalah:

1. COST SYSTEM.

Dalam hal ini yang diartikan dengan Cost system adalah sistem yang dipergunakan untuk mengadakan penilaian terhadap unsur-unsur biaya dalam rangka menentukan harga pokok/biaya produksi.

Untuk tujuan ini dibedakan menjadi:

A. Historical cost system.

Adalah penilaian terhadap unsur-unsur biaya yang didasarkan kepada biaya historis atau biaya yang telah dikeluarkan/yang benar-benar dikeluarkan.

B. Standard cost system.

Adalah penilaian terhadap unsur-unsur biaya yang didasarkan kepada standard yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. COST ACCUMULATION PROCEDURE/PROSEDUR PENGUMPULAN BIAYA.

Digunakan didalam pengumpulan unsur-unsur biaya di dalam menentukan harga pokok/biaya produksi.

Untuk tujuan ini dibedakan:

A. Job Order Costing.

Adalah prosedur pengumpulan biaya yang didasarkan atas pesanan-pesanan. Dalam hal ini dipergunakan pengendali Kartu Job Order/Kartu Pesanan.

B. Process Costing.

Adalah prosedur pengumpulan biaya didasarkan atas produksi bukan untuk pesanan, tetapi produksi yang terus menerus.

3. COSTING METHOD.

Dipergunakan dalam pembebanan unsur-unsur biaya dalam menentukan Harga Pokok.

Untuk tujuan ini dibedakan menjadi:

A. Full Costing/Absorbtion Costing/Conventional Costing.

Adalah perhitungan harga pokok dimana pembebanan biayanya dilakukan terhadap seluruh jenis biaya, baik biaya tetap maupun biaya variabel.

B. Direct Costing/Variabel Costing.

Adalah perhitungan harga pokok dimana pembebanan dilakukan hanya terhadap biaya variabel saja, sedangkan biaya tetap dibebankan kepada perkiraan Rugi/Laba, karena dianggap bahwa ada suatu proses produksi atau tidak biaya tetap tetap dikeluarkan.

Demikian beberapa hal yang kiranya perlu diperhatikan dalam rangka perhitungan biaya produksi/harga pokok, dimana penting sekali diperhatikan bahwa tidak ada suatu patokan yang khusus dalam hal menghitung harga pokok/perhitungan biaya produksi, karena tergantung sekali kepada jenis aktifitasnya.

Hanya saja yang perlu diperhatikan bahwa prinsip-prinsip dasarnya harus dipergunakan dan tidak dibenarkan mencampuradukan beberapa konsep dalam suatu tindakan. Semua keputusan untuk mempergunakan

suatu sistem selalu harus didasarkan pertimbangan yang dapat
dipertanggung jawabkan.
Sekian, semoga berguna.

DAFTAR BACAAN.

1. Akuntansi Biaya, Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya, Drs.Mulyadi, Akuntan, Edisi III, BPFE UGM Yogyakarta.
2. Akuntansi Biaya, Peranan Biaya Dalam Pengambilan Keputusan, Drs.Mulyadi, Akuntan, Edisi III, BPFE UGM Yogyakarta.
3. Cost Accounting Planning and Control, 8th Edition, Matz Usry, terjemahan bahasa Indonesia, Erlangga Jakarta.
4. Pedoman Menentukan Harga Pokok, Seri Manajemen No.86, LPPM Jakarta.

